

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Penjaskes Materi Sepak Bola Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning*

Liana

Liana adalah Guru pada SD Negeri 2 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh
Email : lianabatoh.bna@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketuntasan, keaktifan dan prestasi belajar siswa pada SD Negeri 2 Pagar Air, Kabupaten Aceh Besar. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa melalui dalam pembelajaran penjaskes melalui penerapan *cooperative learning* mengalami peningkatan setiap siklus, terbukti dari siswa siklus I yaitu 3,00 (60,00%) yang masih pada kategori sangat kurang. Namun pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 4,00 (80,00%) dengan kategori cukup. Pada siklus III aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi 4,46 (89,23%) yang mencapai kategori baik. Dengan demikian, aktivitas siswa melalui penerapan *cooperative learning* pada pelajaran penjaskes di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air mengalami peningkatan sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih efektif. Aktivitas siswa melalui dalam pembelajaran penjaskes melalui penerapan *cooperative learning* mengalami peningkatan setiap siklus, terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 68,40 dengan persentase 65,00%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,20 dengan persentase 75,00%, dan siklus III aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,75 dengan persentase 95,00% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Katakunci: *hasil belajar, model cooperative learning, sepak bola*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetapi juga pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang diterapkan di SD/MI harus memperlihatkan spesifikasi dari karakteristik mata pelajaran serta perkembangan siswa sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran penjaskes tidak hanya teori tetapi juga harus disertai dengan praktik. Kegiatan pembelajaran yang seperti inilah yang semestinya mendapat perhatian lebih. Namun kondisi di lapangan menunjukkan kurangnya kegiatan praktik olahraga sering membuat kondisi kelas lebih bersifat pasif, siswa mudah bosan apalagi jika guru hanya mengajarkan materi melalui pembelajaran yang monoton.

Gambaran kondisi di atas juga dialami siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air. Seringnya guru mengesampingkan metode pembelajaran membuat siswa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Umumnya guru menyampaikan materi secara monoton melalui metode ceramah saja, yang terkadang cukup sulit dipahami siswa kelas V dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru hanya satu arah dan siswa hanya bersikap pasif. Akibatnya pada tes ulangan pelajaran penjaskes, dari 20 orang siswa hanya 8 orang (40,00%) yang tuntas sedangkan 12 orang (60,00%) belum tuntas belajar. Rata-rata hasil belajar siswa juga rendah yakni 60,47 di bawah nilai KKM di SD Negeri 2 Pagar Air minimal 70,00.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka penerapan *cooperative learning* sebagai solusi untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran diperlukan guru pendidikan jasmani di SD Negeri 2 Pagar Air agar materi yang disampaikan mudah dipahami, sekaligus melatih kemampuan dan hasil belajar siswa khususnya dalam permainan sepak bola. Dimana permainan ini merupakan olahraga yang dimainkan secara beregu. Sepak bola dimainkan oleh dua regu yang terdiri atas lima pemain untuk masing-masing regu dengan tujuan untuk mencetak angka sebanyak-banyaknya

Penerapan *cooperative learning* cocok diterapkan dalam permainan olahraga sepak bola yang membutuhkan kerjasama tim. Johar dkk (2006:31) menjelaskan ”*Cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar antar sesama siswa. Proses interaksi akan dimungkinkan jika guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu setting siswa bekerja dalam kelompok”.

Sanjaya (2007:247) menjelaskan, ”Melalui kooperatif (*cooperative learning*), siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain”. Johar dkk (2006:33) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. Pembelajaran kooperatif membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

Sanjaya (2007:248) juga menyebutkan, *Cooperatif learning* merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan kemampuan akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah. Melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan

balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.

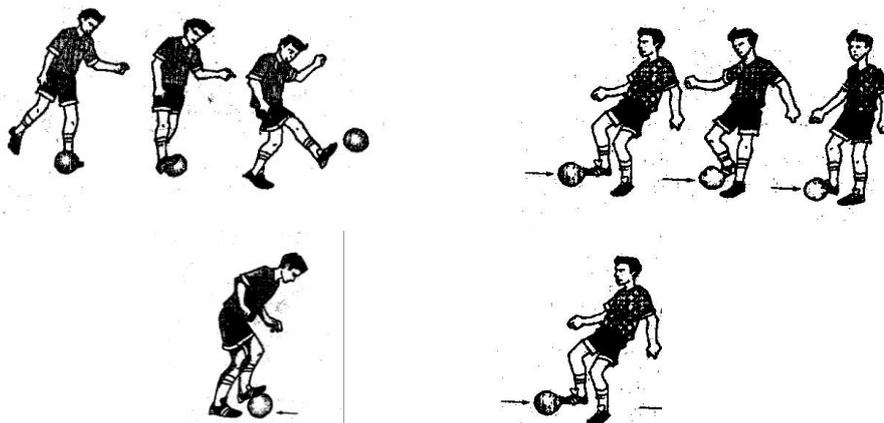
Oleh karena itu, olahraga permainan sepak bola dengan model *cooperative learning* pada pelajaran pendidikan jasmani cocok diterapkan di SD Negeri 2 Pagar Air yang membutuhkan kerja sama tim secara terkoordinasi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan olahraga siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air.

Dari pertimbangan di atas, penulis tertarik menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran penjasokes di SD Negeri 2 Pagar Air dengan melakukan penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Penjasokes Materi Sepak Bola Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* di SD Negeri 2 Pagar Air Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tinjauan Materi Sepak bola

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak atau menendang bola *kian* kemari untuk diperebutkan di antara pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Permainan ini sendiri harus dimainkan oleh dua tim di lapangan yang luas. Setiap tim yang terdiri dari sebelas orang harus memasukkan bola ke gawang lawan.

Sarumpaet (1992:5) menyebutkan, Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas (11) orang pemain, yang lazim *disebut* kesebelasan. Masing-masing regu atau kesebelasan berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.



Gambar 2.1

Teknik Menendang Bola dalam Permainan Sepak Bola

Di dalam permainan sepakbola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang atau kiper yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Sepakbola *merupakan*

permainan beregu. Biasanya permainan sepakbola dimainkan dalam dua babak (2x45 menit) dengan waktu istirahat (10 menit) di antara dua babak tersebut.

Agar peraturan-peraturan permainan ditaati oleh pemain pada saat permainan atau pertandingan *berlangsung* maka ada wasit dan hakim garis yang memimpin atau mengawasi pertandingan tersebut. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh pemain ada sanksinya (hukumnya), oleh karena itu kedua kesebelasan diharapkan bermain sebaik mungkin serta memelihara sportifitas (Sarumpaet, 1992:5).

Dengan demikian, *mencetak* gol ke gawang merupakan sasaran dari setiap kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukkan bola ke gawang lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi; digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran penjaskes di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air.
- b. Tes; diberikan kepada siswa setiap akhir siklus, tujuannya untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes melalui penerapan model *cooperative learning* pada materi sepak bola di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air.

2. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Lembar observasi; berupa lembaran observasi aktivitas siswa yang berisikan aspek-aspek pengamatan aktivitas siswa.
- b. Lembar soal tes; berisikan soal-soal tentang materi sepak bola di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Nilai Rata-rata

Analisis rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes materi sepak bola melalui penerapan model *cooperative learning* di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air digunakan rumus yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ (Sudjana, 2005:233).}$$

Keterangan: \bar{X} : Rata-rata, $\sum X$: Jumlah data dan n : Banyaknya data

2. Data Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan model *cooperative learning*, selanjutnya dianalisis untuk menentukan persentase aktivitas siswa selama pembelajaran. penentuan besarnya persentase aktivitas siswa digunakan rumus:

$$\text{Persentase TAS} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1
Kriteria Tingkat Aktivitas Siswa

Kriteria Tingkat Aktivitas siswa (TAS)	Kriteria Penilaian
90% – 100%	sangat baik
80% – 89,99%	baik
70% – 79,99%	cukup
60% – 69,99%	kurang
0% – 59,99%	sangat kurang

Sumber: Arif (2003: 68).

Arif (2003:71) menjelaskan aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila hasil analisis data tidak memenuhi kategori baik atau sangat baik, akan dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa untuk setiap siklus ditinjau berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individual yang mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air, yakni minimal 70 untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal, penulis mengacu pada pendapat Mulyasa (2004:99) yang menyebutkan bahwa “Tuntas belajar secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat minimal 85% dari jumlah siswa tuntas belajar individual”. Besarnya persentase hasil belajar secara klasikal dihitung dengan rumus prosentase:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan dan Tindakan

Penerapan *cooperative learning* siklus I diterapkan pada materi permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi menyusun RPP sesuai dengan materi yang diajarkan, menyiapkan daftar nama-nama anggota kelompok, lembar kerja siswa (LKS), alat peraga dan bahan belajar (seperti charta, kertas dan lainnya) yang dibutuhkan siklus I, lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen tes.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 2 (dua) pertemuan, yaitu hari Senin tanggal 20 dan 27 September 2021, dengan menerapkan *cooperative learning* pada pelajaran penjas kes materi sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola. Pembelajaran ini diikuti siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air yang berjumlah sebanyak 20 orang. Peneliti sebagai pemberi tindakan, sedangkan salah seorang guru bidang studi yang mengajar di SD Negeri 2 Pagar Air, dan dibantu teman sejawat bertindak sebagai pengamat untuk mengamati aktivitas siswa selama penerapan *cooperative learning*.

Sebelum memulai penerapan *cooperative learning* pada permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Kelompok yang dibentuk

bersifat heterogen baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, suku, maupun tempat tinggalnya. Kelompok belajar yang dibentuk guru sebanyak 4 kelompok/tim, dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok adalah 5 orang. Adapun kegiatan model *cooperative learning* yang diterapkan atas tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan akhir.

Pada kegiatan pendahuluan, melalui apersepsi siswa diajak dan diberi pemahaman tentang jenis-jenis permainan dan olahraga bola besar yaitu sepak bola, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah materi selesai dipelajari. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan cara memberikan semangat akan pentingnya memahami permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola. Kegiatan pembelajaran sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi kegiatan: mendengarkan penjelasan guru, mencatat pokok-pokok bahasan, mengajukan pertanyaan, menanggapi isi penjelasan. Guru juga menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, serta pemberian penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang memenuhi persyaratan penilaian. Pada kegiatan pendahuluan diperlukan waktu sekitar 15 menit, lebih lama 5 menit dari alokasi waktu dalam RPP I.

Memasuki kegiatan inti, guru memulai kegiatan dengan metode kombinasi ceramah, tanya jawab, diskusi penugasan, dan inkuri guru menjelaskan tentang secara dan peraturan permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola. Melalui tanya jawab, siswa diarahkan guru untuk menjelaskan ukuran sepak bola, ukuran lapangan sepak bola dan teknik-teknik olahraga sepak bola.

Langkah selanjutnya guru melakukan diskusi tanya jawab kepada seluruh siswa melalui lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan kepada setiap kelompok diskusi. Kemudian guru juga membagikan kertas dan karton yang dibutuhkan setiap kelompok, serta menyampaikan kepada seluruh kelompok mengenai batas waktu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan dari penggunaan LKS agar siswa dapat memahami permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola. Pada kegiatan ini, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami materi. Guru dengan cara memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, berusaha mengarahkan apa yang harus mereka lakukan untuk memahami materi tersebut.

Setelah guru membimbing siswa secara kelompok maupun individu, dan batas waktu yang diberikan kepada siswa telah habis, selanjutnya guru meminta siswa sesuai urutan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dalam kegiatan presentasi ditemukan adanya kelompok yang tidak mampu menjawab pertanyaan kelompok lain, sehingga guru mempersilahkan kelompok yang lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban.

Setelah selesai, guru mengumumkan siswa dan kelompok mana saja yang memperoleh skor tertinggi, dan memberi penghargaan. Bagi kelompok yang kurang beruntung serta masih melakukan kesalahan, guru memberikan motivasi dengan

menekankan untuk terus terus belajar giat. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini waktu berlangsung sekitar 52 menit, sehingga lebih lambat 2 menit dari waktu dalam RPP I.

Pada kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini guru juga memberikan PR kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Selanjutnya guru memberikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes yang diberikan berkenaan dengan materi permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Dari penerapan *cooperative learning* pada pelajaran penjaskes materi permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola siklus I di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air diperoleh data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berikut.

a. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama pelajaran penjaskes pada materi permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola melalui penerapan *cooperative learning* untuk siklus I belum optimal seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Tingkat Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian
1.	Kegiatan Awal	
	a. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	3
	b. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	4
	c. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.	4
2.	Kegiatan Inti	
	a. Memperhatikan penjelasan guru.	3
	b. Kemampuan siswa/kelompok menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru.	3
	c. Kemampuan siswa/kelompok menendang/mengoper bola.	3
	d. Kemampuan siswa melakukan kerjasama tim.	3
	e. Kemampuan siswa/kelompok merebut bola dari lawan.	2
	f. Kemampuan siswa/kelompok dalam permainan olahraga sepakbola siswa.	3
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Kemampuan membuat rangkuman atau kesimpulan.	4
	b. Kemampuan siswa/kelompok siswa berusaha mencetak gol.	4
	c. Kemampuan siswa/kelompok menggiring bola ke daerah lawan.	2
	d. Kemampuan siswa/kelompok untuk berusaha memperbaiki kelemahan.	1
	Jumlah Skor	39
	Rata-rata Tingkat Aktivitas siswa (TAS)	3,00
	Persentase Aktivitas siswa	60,00%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh rata-rata tingkat aktivitas siswa untuk siklus I adalah 3,00 dengan persentase sebesar 60,00% yang menunjukkan bahwa skor tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes pada permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola masih tidak baik dan sangat kurang. Oleh karena itu, aktivitas siswa selama penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes untuk siklus I di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air Aceh Besar masih belum efektif.

Tingkat aktivitas siswa yang diamati menunjukkan aspek: kemampuan siswa/kelompok untuk berusaha memperbaiki kelemahan masih sangat kurang baik karena hanya memperoleh skor 1. Begitu juga untuk aspek pengamatan: kemampuan siswa/kelompok merebut bola dari lawan; dan kemampuan siswa/kelompok menggiring bola ke daerah lawan juga masih kurang karena hanya memperoleh skor 2. Sementara itu, aspek pengamatan: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; memperhatikan penjelasan guru; kemampuan siswa/kelompok menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru; kemampuan siswa/kelompok menendang/mengoper bola; kemampuan siswa melakukan kerjasama tim; dan kemampuan siswa/kelompok dalam permainan olahraga sepakbola siswa juga perlu ditingkatkan karena masih pada kategori cukup dengan skor 3. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes untuk siklus selanjutnya.

b. Hasil belajar Siswa

Dari tes hasil belajar yang diberikan siswa kelas V SD Negeri 2 Pagar Air pada siklus I, diketahui hasil belajar siswa selama penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes seperti pada Tabel .3 berikut.

Tabel 3
Hasil belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan (KKM = 70)
1	Alqi Mahabbah Nizam	L	62	belum tuntas
2	Amna Mahjatina	P	70	tuntas
3	Fitra Maulana	P	70	tuntas
4	Ibnu Akil	L	72	tuntas
5	Ita Kausari	P	70	tuntas
6	Izzatul Maula	P	64	belum tuntas
7	Miftahul Bahri	P	70	tuntas
8	Muhammad Alfadli	L	70	tuntas
9	Nurul Hamda	P	70	tuntas
10	Qufran Azizi	L	71	tuntas
11	Rahmat Sadiqi	L	65	belum tuntas
12	Rauzatul Jannah	P	72	tuntas
13	Sara Yulis	P	72	tuntas

14	Siti Nurkhalisah	P	63	belum tuntas
15	Syarfatu Ulfa	P	70	tuntas
16	T. Aidil Furqan	L	72	tuntas
17	T. Irfan Alfaiza	L	67	belum tuntas
18	Ulfa Askia	P	62	belum tuntas
19	Ulfa Khaira	P	70	tuntas
20	Vina Inayati	P	66	belum tuntas
	Rata-rata		68,40	-
	Persentase Ketuntasan		65,00%	-

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya *cooperative learning* pada materi permainan sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola seperti pada Tabel 3 di atas, berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air yaitu minimal 70 pada mata pelajaran penjaskes, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 orang atau 65,00% sedangkan 7 orang atau 35,00% belum tuntas belajar. Adapun rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,40 di bawah nilai minimal KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjaskes. Oleh karena persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah 85%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan *cooperative learning* pada materi permainan sepak bola di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air siklus I dapat disimpulkan hasil refleksi berikut.

a. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,00 dengan persentase yaitu 60,00% yang berarti bahwa aktivitas siswa dalam penerapan *cooperative learning* pada pelajaran penjaskes siklus I masih sangat kurang. Untuk aspek: kemampuan siswa/kelompok untuk berusaha memperbaiki kelemahan masih sangat kurang baik karena hanya memperoleh skor 1. Begitu juga untuk aspek pengamatan: kemampuan siswa/kelompok merebut bola dari lawan; dan kemampuan siswa/kelompok menggiring bola ke daerah lawan juga masih kurang karena hanya memperoleh skor 2. Sementara itu, aspek pengamatan: memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran; memperhatikan penjelasan guru; kemampuan siswa/kelompok menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru; kemampuan siswa/kelompok menendang/mengoper bola; kemampuan siswa melakukan kerjasama tim; dan kemampuan siswa/kelompok dalam permainan olahraga sepakbola siswa juga perlu ditingkatkan karena masih pada kategori cukup dengan skor 3. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes untuk siklus selanjutnya.

b. Dari hasil belajar siswa melalui model *cooperative learning* seperti tabel di atas, berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air yaitu minimal 70 pada mata pelajaran penjaskes, menunjukkan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang atau 65,00% sedangkan 7 orang atau 35,00% belum tuntas. Rata-rata hasil

belajar siswa adalah 68,40 dan masih di bawah nilai KKM. Karena persentase ketuntasan belajar di bawah 85%, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasokes siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Siklus II

Perencanaan dan Tindakan

Perencanaan Kegiatan penelitian pada siklus II ini juga diawali dengan tahap perencanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi mendiskripsikan sepak bola, Lembar Kerja Siswa (LKS), media dan alat peraga yang dibutuhkan, lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen tes.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam 2 (dua) pertemuan, yaitu hari Senin tanggal 11 dan 18 Oktober 2021. Penerapan *cooperative learning* pada pelajaran penjasokes diawali dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru menyampaikan hasil belajar yang telah diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Umumnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata siswa masih di bawah nilai minimal KKM. Sehingga perlu ditingkatkan hasil belajar siswa untuk siklus selanjutnya. Guru juga meminta beberapa siswa membahas PR, serta meminta siswa menanggapi jawaban temannya.

Selanjutnya guru menjelaskan materi teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik mengoper bola, menggiring bola, menendang bola, mengumpan dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran materi tersebut. Pada kegiatan awal ini guru, juga mengulang kembali materi yang telah dipelajari tentang sepak bola pokok bahasan pengertian sepak bola, ukuran lapangan dan teknik-teknik permainan sepak bola. Waktu yang dibutuhkan guru pada kegiatan awal adalah 10 menit, lebih lama 2 menit dari alokasi waktu pada RPP II.

Memasuki kegiatan inti, guru kemudian mengkondisikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar seperti pada siklus I sebelumnya. Membagikan sepak bola pada masing-masing kelompok serta menjelaskan tugas-tugas yang harus dilakukan setiap kelompok dan anggotanya. Siswa diajak untuk melakukan praktik teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik mengoper bola, menggiring bola, menendang bola, mengumpan dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar di lapangan sepak bola. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa akan pentingnya memahami teknik-teknik dasar pada permainan olahraga sepak bola. Dengan kombinasi metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi guru menjelaskan dan memperagakan teknik-teknik dan peraturan permainan sepak bola seperti melempar dan menangkap bola tinggi, melempar dan menangkap bola setinggi dada, serta melempar dan menangkap bola, bola bergerak rendah dan bola arah lurus.

Kemudian mengajak setiap kelompok untuk bersama-sama melakukan praktek teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik mengoper bola, menggiring bola, menendang bola, mengumpan bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar. Guru mengajak siswa untuk

mempraktikkan teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik mengoper bola, menggiring bola, menendang bola, mengumpan dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar. Selanjutnya guru mengajukan masalah kepada siswa seperti yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan. Pada pelaksanaan tindakan II ini, terlihat suasana pembelajaran lebih kondusif dibandingkan siklus I, dan siswa juga lebih aktif dalam kelompoknya, sambil melakukan praktik teknik-teknik permainan sepak bola. Selanjutnya siswa/kelompok diberi waktu untuk mempraktikkan secara bergiliran memasukkan bola ke gawang secara terus menerus.

Hingga batas waktu yang ditentukan untuk melakukan teknik-teknik permainan sepak bola berakhir, semua kelompok berhasil menyelesaikan praktik tepat pada waktunya. Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan oleh guru untuk mempresentasikan hasil praktik teknik-teknik dasar yang tepat dalam kelompoknya, agar siswa dapat membandingkan hasil praktik kelompoknya dengan kelompok lainnya. Presentasi kelompok berjalan cukup kondusif, dan siswa umumnya cukup aktif dalam memberikan pertanyaan maupun jawaban pertanyaan yang diajukan. Kegiatan inti serta proses presentasi untuk semua kelompok dalam pembelajaran berlangsung selama 50 menit. Kegiatan inti ini berakhir 2 menit lebih lama dari waktu pada RPP II.

Memasuki kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sekaligus memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang terbaik dan memberikan penguatan terhadap materi-materi penting kepada siswa, melalui pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan kepada siswa. Sebagai penutup guru memberikan PR kepada siswa, serta menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya, dengan memotivasi siswa giat belajar. Selanjutnya guru memberikan soal tes untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan hasil belajar siswa pada pelajaran penjaskes pada siklus II. Waktu yang dibutuhkan guru pada kegiatan akhir 10 menit, sesuai alokasi waktu dalam RPP II.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran, realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berlangsung cukup baik. Umumnya siswa antusias dalam mengikuti *cooperative learning* yang diterapkan guru pada mata pelajaran penjaskes untuk siklus II pada materi praktek teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik-teknik permainan sepak bola yang meliputi teknik mengoper bola, menggiring bola, menendang bola, mengumpan dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam dan luar di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air. Hal ini terlihat umumnya siswa dan kelompoknya berusaha untuk tampil menjadi yang terbaik dalam mempraktekkan permainan sepak bola, memberikan pertanyaan serta menjawab pertanyaan.

a. Aktivitas siswa

Dari hasil analisis aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran penjaskes dengan *cooperative learning* siklus II, umumnya aktivitas siswa lebih baik dari siklus I sebelumnya. Bahkan aktivitas siswa pada selama pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih antusias, siswa bersemangat dalam melakukan praktek teknik-teknik permainan

sepak bola, melakukan tanya jawab dan berdiskusi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa untuk siklus II seperti disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4
Tingkat Aktivitas siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian
1.	Kegiatan Awal	
	a. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	4
	b. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	5
	c. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.	4
2.	Kegiatan Inti	
	a. Memperhatikan penjelasan guru.	4
	b. Kemampuan siswa/kelompok menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru.	4
	c. Kemampuan siswa/kelompok menendang/mengoper bola.	5
	d. Kemampuan siswa melakukan kerjasama tim.	3
	e. Kemampuan siswa/kelompok merebut bola dari lawan.	3
	f. Kemampuan siswa/kelompok dalam permainan olahraga sepakbola siswa.	4
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Kemampuan membuat rangkuman atau kesimpulan.	4
	b. Kemampuan siswa/kelompok siswa berusaha mencetak gol.	4
	c. Kemampuan siswa/kelompok menggiring bola ke daerah lawan.	5
	d. Kemampuan siswa/kelompok untuk berusaha memperbaiki kelemahan.	3
	Jumlah Skor	52
	Rata-rata Tingkat Aktivitas siswa (TAS)	4,00
	Persentase Aktivitas siswa	80,00%

Hasil Penelitian Tahun 2021

Tabel 4 di atas menunjukkan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran penjaskes dengan *cooperative learning* semakin meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa yaitu 4,00 dengan persentase 80,00% yang menunjukkan aktivitas siswa sudah lebih baik dari siklus I sebelumnya. Namun apabila ditinjau berdasarkan kriteria penilaian, maka dapat dikatakan aktivitas siswa dalam mpenerapan *cooperative learning* siklus II di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air Aceh Besar masih pada kategori kurang.

Aspek aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan untuk siklus selanjutnya antara lain: kemampuan siswa melakukan kerjasama tim; kemampuan siswa/kelompok merebut bola dari lawan; serta kemampuan siswa/kelompok untuk berusaha memperbaiki kelemahan karena masih pada kategori cukup dengan skor 3. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan dan lebih menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran terutama terhadap aspek-aspek yang masih dirasakan kurang optimal.

b. Hasil Belajar Siswa

Dari tes yang diberikan kepada siswa yang mengikuti pelajaran penjaskes melalui *cooperative learning*, diperoleh hasil belajar siswa siklus II di kelas V SD Negeri 2

Pagar Air. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II disajikan pada Tabel .5 berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan (KKM = 70)
1	Alqi Mahabbah Nizam	L	68	belum tuntas
2	Amna Mahjatina	P	80	tuntas
3	Fitra Maulana	P	72	tuntas
4	Ibnu Akil	L	75	tuntas
5	Ita Kausari	P	73	tuntas
6	Izzatul Maula	P	67	belum tuntas
7	Miftahul Bahri	P	72	tuntas
8	Muhammad Alfadli	L	74	tuntas
9	Nurul Hamda	P	75	tuntas
10	Qufraan Azizi	L	78	tuntas
11	Rahmat Sadiqi	L	68	belum tuntas
12	Rauzatul Jannah	P	74	tuntas
13	Sara Yulis	P	78	tuntas
14	Siti Nurkhalisah	P	69	belum tuntas
15	Syarfatu Ulfa	P	72	tuntas
16	T. Aidil Furqan	L	80	tuntas
17	T. Irfan Alfaiza	L	75	tuntas
18	Ulfa Askia	P	70	tuntas
19	Ulfia Khaira	P	75	tuntas
20	Vina Inayati	P	69	belum tuntas
	Rata-rata		73,20	-
	Persentase Ketuntasan		75,00%	-

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah melalui penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran penjasokes siklus II seperti pada Tabel 5 di atas, dengan mengacu pada nilai KKM yaitu minimal 70 pada mata pelajaran penjasokes, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 15 orang atau 75,00%, sedangkan 5 orang lainnya atau 25,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,20 di atas nilai KKM yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air.

Walaupun hasil belajar siswa siklus II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada siklus I, namun persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang diterapkan dengan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjasokes untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan aktivitas siswa agar ketuntasan belajar klasikal dapat tercapai.

Refleksi

Dari hasil analisis aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan *cooperative learning* siklus II di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air dapat direfleksikan kesimpulan berikut.

- a. Dari analisis aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran penjaskes dengan *cooperative learning* siklus II masih belum optimal, hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa yaitu 4,00 dengan persentase 80,00%. Berdasarkan kriteria penilaian maka aktivitas siswa mengikuti pelajaran penjaskes melalui *cooperative learning* untuk siklus II di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air masih berada pada kategori kurang baik. Aspek aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan untuk siklus selanjutnya yaitu: kemampuan siswa melakukan kerjasama tim; kemampuan siswa/kelompok merebut bola dari lawan; serta kemampuan siswa/kelompok untuk berusaha memperbaiki kelemahan karena masih pada kategori cukup dengan skor 3. Guru perlu melakukan perbaikan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran terutama terhadap aspek-aspek yang masih dirasakan kurang optimal.
- b. Dari hasil analisis hasil belajar siswa siklus II, diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah 85%. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 orang atau 75,00%, sedangkan 5 orang atau 25,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes untuk siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan mengoptimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran agar mencapai ketuntasan belajar.

Siklus III

Perencanaan dan Tindakan

Sebelum penerapan *cooperative learning* pada materi praktik permainan olahraga sepak bola beregu menggunakan teknik-teknik permainan sepak bola untuk siklus III, terlebih dahulu merevisi perangkat-perangkat pembelajaran yang telah disusun. Tujuannya untuk memberikan penekanan aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan tindakan III selanjutnya yang mengacu pada hasil refleksi siklus sebelumnya. Adapun perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan tindakan III ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan aktivitas siswa, serta instrumen tes.

1. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 5 dan 6

Pelaksanaan siklus III dilakukan dalam 2 (dua) pertemuan, yaitu hari Senin tanggal 01 dan 08 November 2021. Penerapan *cooperative learning* siklus III ini diterapkan pada materi praktik permainan olahraga sepak bola beregu menggunakan teknik-teknik permainan sepak bola. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan peneliti, sedangkan guru

bidang studi yang dibantu teman sejawat sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa selama penerapan *cooperative learning* di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air.

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian menanyakan kepada siswa tentang PR yang diberikan pada siklus sebelumnya, serta mempersilahkan kepada siswa untuk menanyakan kepada guru berkaitan dengan soal yang kurang dipahami. Pada kegiatan ini guru juga menyampaikan tes hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus sebelumnya. Walaupun terdapat peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.

Selanjutnya siswa diajak dan diberi pemahaman tentang jenis-jenis permainan olahraga. Guru memberikan semangat dan motivasi akan pentingnya memahami permainan olahraga sepak bola beregu menggunakan teknik-teknik permainan sepak bola, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah materi praktik permainan olahraga sepak bola beregu menggunakan teknik-teknik permainan sepak bola diajarkan. Guru juga menginformasikan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal ini guru memerlukan waktu sekitar 10 menit sesuai dengan alokasi waktu dalam rencana pembelajaran.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti, guru memulai kegiatan dengan mengajukan masalah kepada seluruh siswa melalui LKS yang dibagikan kepada setiap kelompok. Dengan kombinasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan inkuri guru menjelaskan peraturan permainan olahraga sepak bola beregu menggunakan teknik-teknik permainan sepak bola.

Selanjutnya guru mengajarkan tiga macam teknik melempar bola dan menembak sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi, yaitu gaya menyamping, gaya membelakang, dan gaya berputar. Guru juga mempersilahkan siswa untuk memperagakan teknik dasar sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi seperti cara memegang sepak bola, cara meletakkan sepak bola, sikap awal tolakan sepak bola, cara menolakkan sepak bola, sikap akhir tolakan sepak bola, dan peraturan perlombaan. Menyampaikan kepada seluruh kelompok mengenai batas waktu untuk menyelesaikan LKS, serta mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti.

Hasil Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes siklus III, diperoleh data hasil pengamatan berupa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

a. Aktivitas siswa

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes diperoleh data aktivitas siswa siklus III seperti Tabel 4.6 berikut.

Tabel 6
Tingkat Aktivitas siswa pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian
1.	Kegiatan Awal	
	a. Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran.	4
	b. Menunjukkan antusias (keinginan yang tinggi, tampak bersemangat, gembira, atau senang).	5
	c. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya.	4
2.	Kegiatan Inti	
	a. Memperhatikan penjelasan guru.	4
	b. Kemampuan siswa/kelompok menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru.	5
	c. Kemampuan siswa/kelompok menendang/mengoper bola.	5
	d. Kemampuan siswa melakukan kerjasama tim.	4
	e. Kemampuan siswa/kelompok merebut bola dari lawan.	4
	f. Kemampuan siswa/kelompok dalam permainan olahraga sepakbola siswa.	3
3.	Kegiatan Akhir	
	a. Kemampuan membuat rangkuman atau kesimpulan.	4
	b. Kemampuan siswa/kelompok siswa berusaha mencetak gol.	5
	c. Kemampuan siswa/kelompok menggiring bola ke daerah lawan.	4
	d. Kemampuan siswa/kelompok untuk berusaha memperbaiki kelemahan.	4
	Jumlah Skor	55
	Rata-rata Tingkat Aktivitas siswa (TAS)	4,46
	Persentase Aktivitas siswa	89,23%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Tabel 6 menunjukkan tingkat aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran penjaskes dengan *cooperative learning* untuk siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini terlihat dari rata-rata tingkat aktivitas siswa sebesar 4,46 dengan persentase sebesar 89,23%. Jika ditinjau berdasarkan kriteria tingkat aktivitas siswa yang ditetapkan, maka aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran penjaskes untuk siklus II di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air berada pada kategori baik, sehingga pembelajaran yang diterapkan juga efektif.

b. Hasil belajar Siswa

Dari penerapan model *cooperative learning* pada siklus III di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air, diperoleh data hasil belajar siswa seperti pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Nama Siswa	L/P	Hasil Belajar Siswa	Keterangan (KKM = 70)
1	Alqi Mahabbah Nizam	L	74	tuntas
2	Amna Mahjatina	P	85	tuntas
3	Fitra Maulana	P	76	tuntas

4	Ibnu Akil	L	80	tuntas
5	Ita Kausari	P	82	tuntas
6	Izzatul Maula	P	69	belum tuntas
7	Miftahul Bahri	P	80	tuntas
8	Muhammad Alfadli	L	86	tuntas
9	Nurul Hamda	P	79	tuntas
10	Qufran Azizi	L	82	tuntas
11	Rahmat Sadiqi	L	78	tuntas
12	Rauzatul Jannah	P	85	tuntas
13	Sara Yulis	P	85	tuntas
14	Siti Nurkhalisah	P	78	tuntas
15	Syarfatu Ulfa	P	82	tuntas
16	T. Aidil Furqan	L	85	tuntas
17	T. Irfan Alfaiza	L	82	tuntas
18	Ulfa Askia	P	78	tuntas
19	Ulfia Khaira	P	85	tuntas
20	Vina Inayati	P	84	tuntas
	Rata-rata		80,75	-
	Persentase Ketuntasan		95,00%	-

Sumber ; Hasil Penelitian Tahun 2021

Dari hasil belajar siswa melalui penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes siklus III seperti Tabel 4.7 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 orang atau 95,00%, sedangkan 1 orang atau 5,00% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,75 dan di atas nilai KKM yang ditetapkan SD Negeri 2 Pagar Air untuk mata pelajaran penjaskes.

Terlihat dari Tabel , yang menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 95,00% lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, disimpulkan hasil belajar siswa melalui penerapan *cooperative learning* pada mata pelajaran penjaskes materi sepak bola siklus III di kelas V SD Negeri 2 Pagar Air sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

- 1).Aktivitas siswa melalui dalam pembelajaran penjaskes melalui penerapan *cooperative learning* mengalami peningkatan setiap siklus, terbukti dari siswa siklus I yaitu 3,00 (60,00%) yang masih pada kategori sangat kurang. Namun pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 4,00 (80,00%) dengan kategori cukup. Pada siklus III aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi 4,46 (89,23%) yang mencapai kategori baik. Dengan demikian, aktivitas siswa melalui penerapan *cooperative learning* pada pelajaran penjaskes di kelas V SD Negeri 2

Pagar Air mengalami peningkatan sehingga siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih efektif.

- 2). Aktivitas siswa melalui dalam pembelajaran penjaskes melalui penerapan *cooperative learning* mengalami peningkatan setiap siklus, terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 68,40 dengan persentase 65,00%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,20 dengan persentase 75,00%, dan siklus III aktivitas siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,75 dengan persentase 95,00% yang mencapai ketuntasan belajar klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2003. *Belajar Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Untuk Pemahaman Konsep Statistika Siswa Kelas II SLTP Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gerson. P, Tanwey. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unesa University Press
- Johar, Rahmah dkk. 2006. "Strategi Belajar Mengajar". Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning*. Cetakan III. Jakarta: Grasindo.
- Maidiyah, Erni. 2004. "Makalah Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi". Darussalam, Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Cetakan II. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perbasi. 1994. *Permainan Olahraga Bola Besar dan Bola Kecil*. Jakarta: Perbasi.
- Rastafan, M. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Cetakan III. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Sarumpaet, A . dkk. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.